



# Faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan Akseptor Keluarga Berencana di kota Jambi

## Factors Associated with the Selection of Contraceptive Implants for Family Planning Acceptors in Jambi city

Eddy Susilawati<sup>1</sup>, Neny Heryani<sup>2</sup>, Lia Artikasari<sup>3</sup>, Erni Pransiska<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Departemen Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia

### ABSTRACT

*In recent decades, based on census results, Indonesia has experienced significant population growth. In the last ten years, the population has increased by 32.56 million. The family planning program was initiated to reduce birth rates using several methods, one of them is the hormonal method of implanted contraception. However, data from the Jambi health office shows that kb acceptors are still quite low who use contraceptive implants, although it is known that this type of contraception is very effective, with a long duration of use, and affordable prices. This study aims to analyze what factors are related to the selection of implant-type contraceptives in birth control acceptors in the working area of Puskesmas Putri Ayu, Jambi City. This type of research is Observational analytics with a cross-sectional design. The population of this study was 3,029 people. The sample was taken by quota sampling as many as 96 respondents. Data collection used questionnaires. Data analysis was bivariate using the chi-square test in significance level 0.05. The data collected is based on research variables, namely knowledge, attitudes, perceptions, and motivations of family planning acceptors. Chi-Square analysis shows that knowledge with p-value 0.002, attitude p-value 0.224, perception p-value 0.173, and motivation with p-value 0.005. Factors related to the selection of contraceptive implants of birth control mothers in the working area of Puskesmas Putri Ayu is knowledge and motivation.*

### ABSTRAK

Hasil sensus dekade terakhir, Indonesia mengalami pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup signifikan. Dalam sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 32.56 juta. Program keluarga berencana dicetuskan untuk menekan angka kelahiran dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah metode hormonal kontrasepsi implan. Namun, data pada dinas kesehatan Jambi menunjukkan bahwa akseptor keluarga berencana masih cukup rendah yang menggunakan kontrasepsi implan, meskipun telah diketahui bahwa jenis kontrasepsi ini sangat efektif, dengan durasi penggunaan yang cukup lama, dan harga yang terjangkau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi jenis implan pada akseptor keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu, Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan cross-sectional. Populasi penelitian ini sebanyak 3.029 orang. Sampel diambil secara quota sampling sebanyak 96 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji chi-square dalam taraf signifikansi 0.05. Data yang dikumpulkan berdasarkan variabel penelitian, yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi dari akseptor KB. Hasil analisis chi-square menunjukkan bahwa pengetahuan dengan p-value 0.002, sikap p-value 0.224, persepsi p-value 0.173, dan motivasi dengan p-value 0.005. Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi implan ibu akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu adalah pengetahuan dan motivasi.

**Keywords :** *implant contraceptive, motivation, knowledge, perception, attitude.*

**Kata Kunci :** *kontrasepsi implan, motivasi, pengetahuan, persepsi, sikap.*

Correspondence : Eddy Susilawati

Email : [ennysusilawati.poltekkes@gmail.com](mailto:ennysusilawati.poltekkes@gmail.com), 085315962322

• Received 27 Juni 2021 • Accepted 18 Juli 2021 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol7.Iss2.928>

Copyright ©2017. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative

Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

which permits unrestricted non-commercial used, distribution and reproduction in any medium

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan salah satu permasalahannya yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Berdasarkan hasil Sensus penduduk 2020, jumlah penduduk Indonesia pada September 2020 mencapai 270,2 juta jiwa. Sejak Indonesia menyelenggarakan sensus penduduk yang pertama pada tahun 1961, jumlah penduduk terus mengalami peningkatan. Dari hasil Sensus Penduduk 2020 diketahui terdapat penambahan 32,56 juta penduduk selama 10 tahun atau rata-rata 3,26 juta jiwa setiap tahun selama 2010 sampai 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Salah satu usaha pemerintah untuk menekan tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia adalah Program Keluarga Berencana (KB). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Keluarga Berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Secara teknis, dalam program KB secara buatan, menggunakan alat atau bahan untuk mencegah kehamilan atau yang dikenal dengan kontrasepsi hormonal yang terdiri dari beberapa macam metode (Hapsari, 2017).

Kontrasepsi implan merupakan salah satu jenis dari kontrasepsi hormonal. Jenis kontrasepsi ini diakui memiliki tingkat keefektifan yang tinggi, yaitu mencapai 99% (Kemenkes RI, 2018). Serta memberikan kontribusi besar dalam membantu mengendalikan jumlah penduduk dengan cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (Cook et al., 2017).

Berdasarkan penelitian (Thoyyib and Windarti, 2014) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang implan dengan pemakaian kontrasepsi implan pada akseptor di BPS Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik, hampir seluruh responden tidak menggunakan implan karena disebabkan beberapa faktor yaitu usia, sikap, pendidikan dan pengetahuan serta sebagian masyarakat takut saat pemasangan, adanya mitos bahwa implan dapat berpindah tempat, mahal biaya pemakaian serta rendahnya pengetahuan tentang kontrasepsi implan, sehingga mereka lebih memilih kontrasepsi lain. Penelitian lain tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011 bahwa pengetahuan responden berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi. Pengetahuan responden yang tinggi menggambarkan tingkat wawasan yang lebih luas sehingga lebih memudahkan untuk menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai (Fienalia, 2011).

Kota Jambi terdapat 20 puskesmas di kota Jambi pada tahun 2017 Puskesmas Putri Ayu memiliki 11.588 sasaran Pasangan Usia Subur (PUS). Pengguna baru MKJP IUD sebanyak 62 akseptor, implan 31 akseptor, sedangkan untuk MOW dan MOP tidak ada akseptor baru. Tahun 2018 pengguna baru MKJP IUD

sebanyak 48 akseptor, implan sebanyak 59 akseptor dan kontrasepsi MOW 1 akseptor, dibandingkan dengan tahun 2017 akseptor implan mengalami peningkatan akan tetapi angka ini lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan alat kontrasepsi lainnya (Dinkes Kota Jambi, 2018).

Berdasarkan data dan permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi implan oleh wanita usia subur di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

## METODE

Penelitian ini merupakan analitik observasional dengan rancangan cross sectional, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi implan oleh wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi yang dilakukan sejak bulan Desember 2018 s/d Juli 2019. Populasi yang menjadi target penelitian berjumlah 3.029 akseptor. Menggunakan teknik Quota sampling sampel yang diambil sebanyak 96 WUS.

Sebelum data dikumpulkan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan penelitian. Kemudian setelah peneliti memperoleh persetujuan dari calon responden, maka peneliti mempersilahkan calon responden untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari komisi etik penelitian kesehatan nomor: LB.02.06/2/10/2018. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi. Untuk variabel pengetahuan terdapat 10 pertanyaan. Skor untuk variabel pengetahuan baik apabila responden menjawab 8 pertanyaan benar dengan hasil persentase  $\geq$  (76%) dan apabila pengetahuan kurang baik responden menjawab  $<$  8 pertanyaan benar dengan hasil persentase  $<$  (76%). Untuk variabel sikap terdapat 8 pertanyaan, dikategorikan sikap positif jika skor jawaban benar  $\geq$  median (9,82) sedangkan sikap negatif jika  $\leq$  median (9,82). Variabel persepsi terdapat 10 pertanyaan, dikategorikan persepsi baik jika skor jawaban benar  $\geq$  median (23,70) sedangkan persepsi kurang baik jika  $\leq$  median (23,70). Sedangkan untuk variabel motivasi terdapat 10 pertanyaan. Dikategorikan motivasi tinggi jika skor jawaban  $\geq$  median dan motivasi rendah jika skor  $<$  median. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan bantuan SPSS v16 untuk mengetahui perbedaan proporsi dengan menggunakan tingkat kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$ , yang disajikan secara deskriptif dan tabel.

## HASIL

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 08 Mei-15 Juni 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang berkunjung di Poli KB dan Kespro Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2019. Pengambilan sampel dengan

menggunakan teknik quota sampling, dalam proses penelitian ini dibantu oleh 2 orang mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan. Sebelum responden mengisi kuesioner peneliti menjelaskan kepada responden bahwa jawaban yang diberikannya tidak akan berpengaruh terhadap apapun, maka diharapkan responden menjawab apa adanya sesuai dengan yang dialami responden.

Bagian hasil menguraikan data tentang karakteristik subjek penelitian, analisis univariat, analisis bivariat yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pemilihan Kontrasepsi (n=96)**

Jenis Kontrasepsi	n	%
Suntik 1 bulan	6	6,3
Suntik 3 bulan	61	63,5
IUD	3	3,1
PIL	16	16,7
Implan	3	3,1
Kondom	7	7,3

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 61 (63,1%) responden menggunakan kontrasepsi suntik, 3 (16,7%) responden menggunakan suntik KB 3 bulan. Gambaran pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi responden terkait pemilihan implan di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi Tentang pemilihan implan (n=96)**

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang	80	83,3
Baik	16	16,7
Sikap		
Negative	31	32,3
Positif	65	67,7
Persepsi		
Kurang	36	37,5
Baik	60	62,5
Motivasi		
Rendah	20	20,8
Tinggi	76	79,2

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas 80 (83,3%) responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang pemilihan kontrasepsi implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 60 (62,5%) responden memiliki persepsi baik tentang pemilihan implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2019.

Analisis bivariat yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variable penelitian dipaparkan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi**

Variabel independen	Kontrasepsi selain implan	Kontrasepsi implan	p-value
	n	n	
Pengetahuan			0,002
Kurang	80 (100)	0 (0,0)	
Baik	13 (81,3%)	3 (18,8)	
Sikap			0,557
Negatif	31 (100)	0 (0,0)	
Positif	62 (95,4)	3 (4,6)	
Persepsi			0,449
Kurang	36 (100)	0 (0,0)	
Baik	57 (95)	3 (5)	
Motivasi			0,005
Rendah	17 (100)	0,0	
Tinggi	76 (96,2)	3(8,9)	

Pada tabel 3 dilihat bahwa persentase pemilihan kontrasepsi implan pada responden dengan pengetahuan baik sebanyak 18,8%, sikap positif sebesar 4,6%, persepsi baik sebesar 5% dan motivasi tinggi sebesar 3,1%. dibanding dengan pengetahuan baik (81,3%). Kemudian hasil statistik yang signifikan adalah pengetahuan (p-value = 0,002) dan motivasi (p-value = 0,005).

## PEMBAHASAN

### Pemilihan kontrasepsi implan

Hasil penelitian didapatkan hanya sebagian kecil (3.1%) responden memilih kontrasepsi implant, sedangkan mayoritas responden (63.5%) memilih suntikan 3 bulan. Saat diwawancarai, responden yang memilih kontrasepsi implan dengan alasan merupakan kontrasepsi yang ideal, aman, berdaya guna, dan harga yang terjangkau.

Metode kontrasepsi hormonal tidaklah asing lagi di masyarakat. Hampir 70% akseptor KB menggunakan metode kontrasepsi hormonal. Namun dengan banyaknya efek samping yang dikeluarkan oleh akseptor KB berkenaan dengan metode kontrasepsi yang dipakainya akhirnya banyak didapatkan akseptor KB yang drop out karena belum memahami dengan baik bagaimana mekanisme metode kerja kontrasepsi hormonal tersebut (Handayani, 2010).

Selain itu, banyaknya perempuan mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi yang akan digunakan, karena tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien, masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi setiap klien. Akibatnya, bagi akseptor yang sudah menggunakan kontrasepsi implan cenderung menginginkan untuk mengganti dengan metode kontrasepsi lain. Berbagai alasan dikemukakan, salah satunya adalah kontrasepsi implan dapat membuat badan tambah kurus dan juga mengurangi produksi ASI (Kusnan and Afrini, 2019). Efek samping dari kontrasepsi implan memang menyebabkan badan jadi naik ataupun turun karena mengandung hormon sama seperti pil dan suntik. Tapi bila akseptor diberi konseling secara seksama maka akan terdapat angka yang lebih tinggi pada

penggunakan metoda kontrasepsi implan itu sendiri (Rambe, 2020).

### **Hubungan pengetahuan akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi implan**

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi implan ( $p$ -value 0.002). Peluang untuk memilih kontrasepsi implan lebih besar pada responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15,584 kali dibandingkan pengetahuan kurang baik. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi implan. Hal ini dapat dikarenakan tingkat pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempermudah atau mendisposisi terjadinya perilaku kesehatan seseorang yaitu pemilihan kontrasepsi implan (Nilawati, 2020).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan jenis kontrasepsi dimana  $p$ -value = 0,000 (Syukaisih, 2015). Sejalan pula dengan penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan diseminasi brosur kontrasepsi dengan peningkatan pengetahuan ibu (Vogt and Schaefer, 2012).

Berdasarkan penelitian (Nurlisis. and Anggraini, 2016) pengetahuan seseorang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima sesuatu hal yang baru. Semakin rendah pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal maka akan rendah pula tingkat kepercayaannya untuk menggunakannya. Sedangkan ibu-ibu yang berpengetahuan tinggi banyak yang tidak menggunakan MKJP hanya karena mereka mengetahui efeknya serta cara pemasangannya padahal efek yang ditimbulkan hanya untuk penyesuaian tetapi mereka takut selain itu suami mendukung, dana tersedia tapi mereka lebih memilih menggunakan Non MKJP alasannya lebih simpel hanya minum pil dan suntik. Direkomendasikan ibu-ibu mendapatkan informasi kesehatan tentang MKJP lebih jelas dari petugas kesehatan.

Tingkat pengetahuan seseorang sangat memengaruhi perilaku seseorang dalam pemilihan jenis kontrasepsi apa saja yang akan digunakan. Menurut badan Koordinasi (BKKBN) yang menyatakan bahwa pengetahuan individu tentang keluarga berencana dan alat kontrasepsi yang tersedia sangat menentukan proses penerimaan dan penggunaan seseorang terhadap kontrasepsi. Sebagian besar 89 (92,7%) responden mengetahui definisi kontrasepsi implan, 79 (82,3%) responden mengetahui jenis kontrasepsi implan, 61 (63,5%) responden mengetahui keuntungan kontrasepsi implan, namun 62 (64,6%) responden tidak mengetahui efek samping kontrasepsi implan, 58 (60,4%) tidak mengetahui lamanya pemakaian kontrasepsi

implan dan 49 (51,0%) tidak mengetahui indikasi kontrasepsi implan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi implan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran akseptor KB untuk menggunakan kontrasepsi implan terutama bagi ibu yang bekerja diluar rumah khususnya maupun ibu yang tidak bekerja (Bartini, 2017).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan suatu keputusan atau sikap yang utuh. Pengetahuan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersiapkan kenyataan, memberikan dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap pemilihan kontrasepsi implan.

### **Hubungan sikap akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi implan**

Hasil penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemilihan kontrasepsi implan ( $p$ -value 0.224). Peluang untuk memilih kontrasepsi implan lebih kecil 1.477 kali dibandingkan sikap negatif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan implan, dimana factor sikap tidak berhubungan dengan preferensi akseptor KB dalam pemilihan metode kontrasepsi (Bangun, 2019).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya. Seorang ahli mendefinisikan sangat sederhana, yakni: "An individual's attitude is syndrome of response consistency with regard to object" (Uzuner et al., 2005). Jadi jelas, disini dikatakan bahwa sikap itu suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2010),(Choi, Kim and Shin, 2010). Menurut (Wawan and Dewi, 2010) faktor yang memengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan serta lembaga agama dan faktor emosional.

Sikap positif seseorang mengenai kontrasepsi implan akan menyebabkan suatu tindakan untuk menggunakan kontrasepsi tersebut. Konseling perlu dilakukan karena dapat membantu para calon peserta memperoleh gambaran tentang berbagai cara kontrasepsi yang kemudian menghasilkan kepuasan atau pilihannya. Meskipun pelayanan konseling KB telah diberikan, tetapi keputusan penggunaan alat kontrasepsi tergantung pada akseptor KB. Sebanyak 27 (28,1%) responden sangat tidak setuju menggunakan kontrasepsi implan, 76 (79,2%) responden tidak setuju kunjungan ulang setiap bulan, dan 75 (78,1%) responden tidak setuju pencabutan kontrasepsi implan. Namun, 17 (17,7%) responden setuju untuk kunjungan ulang jika ada keluhan, serta 15 (15,6%) responden setuju perdarahan yang banyak dari

kemaluan dan 16 (16,7%) responden setuju terjadi demam serta nyeri pada lengan, 10 (10,4%) responden sangat setuju petugas kesehatan terlatih dan 6 (6,3) responden sangat setuju luka di daerah penyayatan mengeluarkan nanah atau darah.

#### **Hubungan persepsi akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi implan**

Hasil penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi dengan pemilihan kontrasepsi implan ( $p$ -value 0.173). Peluang untuk memilih kontrasepsi implan lebih besar pada responden yang memiliki persepsi baik sebanyak 1,858 kali dibandingkan persepsi kurang baik. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi implan di wilayah kerja Puskesmas Koni Kecamatan Pasar Jambi (Gusdianita, Rahmah and Yuliana, 2018).

Persepsi sebagai proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensai yang dirasakan dengan tujuan untuk memberi makna terhadap lingkungannya. Faktor yang memengaruhi persepsi adalah faktor internal (pengalaman atau pengetahuan, harapan atau expectation, kebutuhan, motivasi, emosi dan budaya) serta faktor eksternal (kontras, perubahan intensitas, pengulangan atau repetition sesuatu yang baru atau novelty dan sesuatu yang menjadi perhatian orang banyak) (Notoatmodjo, 2003).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kota Padang, bahwa persepsi akseptor mengenai persepsi informasi ( $p$ -value 0.618) dan persepsi kualitas pelayanan kontrasepsi (0.937) tidak memiliki hubungan bermakna dengan pemilihan kontrasepsi IUD (Nazirah et al., 2020).

Persepsi dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan, dari banyaknya pertimbangan yang tepat dan sesuai bagi mereka. Serta, pertimbangan lain dalam kenyamanan dan keserasian dengan penggunaan kontrasepsi sebelumnya. Diperkenalkannya implan telah memberikan lebih banyak pilihan kontrasepsi kepada wanita serta menawarkan keamanan jangka panjang dalam mencegah kehamilan. Kontrasepsi ini memberikan kebebasan lebih besar bagi wanita yang mempunyai pilihan metode terbatas dikarenakan kontraindikasi medis yang mereka miliki, mudah untuk kembali subur setelah dilepas, tetapi sangat efektif selama terpasang (Nilawati, 2020).

#### **Hubungan motivasi akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi implan**

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian kecil responden memiliki motivasi tinggi dan sebagian besar responden memiliki motivasi rendah. Rendahnya motivasi ibu untuk menggunakan kontrasepsi implan dipengaruhi oleh pengalaman yang kurang menyenangkan terkait efek samping KB tersebut, beberapa responden selalu bercerita kepada tetangga untuk tidak menggunakan alat KB implan, 20 (20,8%) orang responden memilih kontrasepsi implan karena praktis dan efektif, 19 (19,8%)

orang responden memilih kontrasepsi implan karena dapat memperlancar menstruasi dan 17 (17,7%) orang responden memilih kontrasepsi implan karena berjangka panjang 5 tahun. Sedangkan untuk responden yang menjawab tidak berdasarkan motivasi tentang pemilihan implan menunjukkan bahwa 89 (92,7%) orang responden jarang membaca majalah atau buku tentang kontrasepsi implan, 86 (89,6%) orang responden jarang memilih kontrasepsi implan setelah melihat tetangga atau saudara yang menggunakan kontrasepsi implan dan 79 (82,3%) orang responden jarang memilih kontrasepsi implan karena berjangka panjang 5 tahun.

Pada penelitian tentang pengaruh motivasi terhadap preferensi alat kontrasepsi di Kota Makassar didapatkan bahwa motivasi memberikan pengaruh yang besar terhadap pemilihan jenis kontrasepsi yang akan digunakan ( $p$ -value 0.03). Motivasi atau dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang mempengaruhi ibu memilih jenis kontrasepsi. Seorang ibu yang punya pikiran positif tentu saja akan senang menggunakan kontrasepsi yang dipilihnya. Keadaan tenang ini didapat ibu jika adanya motifasi dari lingkungan sekitar ibu untuk menggunakan kontrasepsi yang dipilih. Karena itu, ibu memerlukan motivasi yang kuat agar dapat memilih jenis kontrasepsi yang akan digunakan (Yanti, 2019). Motivasi didapat oleh ibu dari 3 pihak yaitu, suami, keluarga, dan tenaga kesehatan, tetapi pengaruh motivasi yang paling besar adalah dukungan dari suami. Hal ini dikarenakan suami merupakan keluarga inti dari dan orang yang paling dekat dengan ibu (Sulastri and Nirmasar, 2014).

Motif atau motivasi berasal dari kata latin *moreve* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau *needs* atau *want*. Kebutuhan adalah suatu potensi dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspons. Tanggapan terhadap kebutuhan tersebut diwujudkan dalam bentuk tindakan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut, dan hasilnya adalah orang yang bersangkutan mersa atau menjadi puas (Notoatmodjo, 2010). Apabila kebutuhan tersebut belum direspons atau dipenuhi maka akan selalu berpotensi untuk muncul kembali sampai dengan terpenuhinya kebutuhan yang dimaksud. Motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. didalam diri seseorang terdapat "kebutuhan" atau "keinginan" (*wants*) terhadap objek dari luar seseorang, kemudian bagaimana seseorang tersebut mengubungkan antara kebutuhan dengan "situasi di luar" objek tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dimaksud. Oleh sebab itu, motivasi adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

## KESIMPULAN

Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi implan adalah faktor pengetahuan ( $p$ -value 0.002) dan faktor motivasi ( $p$ -value 0.005), sedangkan untuk faktor sikap dan persepsi tidak memiliki hubungan yang bermakna ( $p$ -value = 0.05). sangat diharapkan peran serta petugas kesehatan terutama pihak BKKBN untuk lebih giat memberikan sosialisasi dalam bentuk konsultasi, informasi dan edukasi terutama bagi wanita usia subur yang belum menentukan pilihan pemilihan alat KB

### Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik penelitian pada penelitian ini.

### Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pemerintah Kelurahan Talang Babat Kabupaten Tanjung Jabung dan juga Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi yang telah berkontribusi positif pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2020) Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2019. Jakarta.
- Bangun, A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Medan Sunggal', *Jurnal Amenorea Laktasi*, 4(1).
- Bartini, I. (2017) 'Kemitraan Bidan dan Bkkbn dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kontrasepsi', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), pp. 37–44.
- Choi, J.-H., Kim, K.-E. and Shin, M.-A. (2010) 'Contraceptive knowledge, contraceptive attitude, and contraceptive use among college students: Function of gender, age, and residence', *Korean Journal of Human Ecology*. Korean Association of Human Ecology, 19(3), pp. 511–522.
- Cook, L. S. et al. (2017) 'Combined oral contraceptive use before the first birth and epithelial ovarian cancer risk', *British journal of cancer*. Nature Publishing Group, 116(2), pp. 265–269.
- Dinkes Kota Jambi (2018) Profil Kesehatan Kota Jambi. Jambi.
- Fienalia, R. A. (2011) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2012 (Skripsi)', Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas, Indonesia, Jakarta.
- Gusdianita, R., Rahmah, R. and Yuliana, Y. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Efektif Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 5(1), pp. 72–80.
- Handayani, D. (2010) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Bidan Praktik Swasta Titik Sri Suparti Boyolali', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.
- Hapsari, E. R. (2017) Evaluasi Program Sosialisasi Keluarga Berencana Dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Kb MKJP) di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Universitas Negeri Semarang.
- Kusnan, A. and Afrini, I. M. (2019) 'Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Produksi Air Susu Ibu di Puskesmas Poasia', *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*), 11(1), pp. 91–96.
- Nazirah, N. et al. (2020) 'Literature Review: Pendidikan kesehatan melalui diskusi kelompok dan curah pendapat terhadap pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Akseptor KB AKDR', *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 2(1), pp. 87–94.
- Nilawati (2020) Determinan Kesertaan Kb Pada Wilayah Kampung KB dan Non-Kampung KB di Kota Palu. Universitas Hasanuddin.
- Notoatmodjo (2003) Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: CV.Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010) Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nurlisis. and Anggraini, W. (STIKes H. T. P. (2016) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir', *Jurnal Photon*, 6(2), pp. 75–80.
- Rambe, N. L. (2020) 'Perubahan Berat Badan Akseptor Kb Implant, Suntik Dan Pil di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), pp. 1–5.
- Sulastri, S. and Nirmasar, C. (2014) 'Hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi IUD di bergas', in *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Syukaisih, S. (2015) 'The Factors Affect the Selection of Contraception in Community Health Center Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu', *Jurnal Kesehatan Komunitas. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru*, 3(1), pp. 34–40.

- Thoyyib, T. B. and Windarti, Y. (2014) 'Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada akseptor di BPS Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik', *Journal of Health Sciences*, 7(1).
- Uzuner, A. et al. (2005) 'Providers' knowledge of, attitude to and practice of emergency contraception', *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*. Taylor & Francis, 10(1), pp. 43–50.
- Vogt, C. and Schaefer, M. (2012) 'Knowledge matters—impact of two types of information brochure on contraceptive knowledge, attitudes and intentions', *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*. Taylor & Francis, 17(2), pp. 135–143.
- Wawan, A. and Dewi, M. (2010) 'Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia', Yogyakarta: Nuha Medika, pp. 11–18.
- Yanti, L. C. (2019) 'Pengaruh Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Pada Ibu di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar', *Media Bidan*, 4(2), pp. 104–112.